

Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences di Sekolah Menengah Kejuruan

Ani Ramayanti, Bambang Qomaruzzaman, Qiqi Yuliati Zaqiah

UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

*Corresponding Author: aniramayanti212@gmail.com

Abstract

Islamic Religious Education (PAI) in Vocational High Schools (SMK) plays a strategic role in shaping student character. However, conventional learning approaches are often not attractive enough for students, especially at SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. This research introduces and explores PAI learning innovations based on Multiple Intelligences (MI) as a solution. The research method uses a qualitative approach with interview and observation techniques. In this research, teachers conducted an in-depth analysis of students' needs and potential intelligence, creating inclusive and varied learning plans. The research results show that the implementation of MI-based PAI learning innovations at Ksatria Nusantara Pangandaran Vocational School has had a positive impact. Students are actively involved in learning, showing increased understanding of religion and high interest in learning. This approach provides space for each student to develop their intelligence potential through group activities, collaborative projects, and the use of visual media. Full support from schools, teachers, students and parents is the key to the success of this innovation. This research not only creates concrete solutions for the Ksatria Nusantara Pangandaran Vocational School, but also provides theoretical contributions by developing the PAI learning paradigm. By understanding and applying multiple intelligences, Islamic religious education in vocational schools can become more inclusive and relevant, creating a generation with noble character and high competitiveness in facing the demands of the times.

Keywords: Learning Innovation, PAI (Islamic Education), Multiple Intelligences-based.

Abstrak

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memegang peranan strategis dalam membentuk karakter siswa. Namun, pendekatan pembelajaran yang konvensional seringkali tidak cukup menarik bagi siswa, terutama di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Penelitian ini memperkenalkan dan menggali inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences (MI) sebagai solusi. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik wawancara dan observasi. Dalam penelitian ini, guru-guru melakukan analisis mendalam mengenai kebutuhan dan potensi kecerdasan siswa, menciptakan rencana pembelajaran yang inklusif dan bervariasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis MI di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran memberikan dampak positif. Siswa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, memperlihatkan peningkatan pemahaman agama dan minat belajar yang tinggi. Pendekatan ini memberikan ruang bagi setiap siswa untuk mengembangkan potensi kecerdasannya melalui kegiatan kelompok, proyek kolaboratif, dan penggunaan media visual. Hasil observasi menunjukkan bahwa inovasi ini telah menciptakan lingkungan pembelajaran yang inspiratif, memotivasi siswa untuk belajar, dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Penelitian ini tidak hanya menciptakan solusi konkret bagi SMK Ksatria Nusantara Pangandaran, tetapi juga memberikan kontribusi teoritis dengan mengembangkan paradigma pembelajaran PAI. Dengan memahami dan mengaplikasikan kecerdasan majemuk, pendidikan agama Islam di SMK dapat menjadi lebih inklusif dan relevan, menciptakan generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi dalam menghadapi tuntutan zaman.

Kata Kunci: Inovasi Pembelajaran, PAI, Berbasis Multiple Intelligences

Article History:

Received 2023-07-23

Revised 2023-10-08

Accepted 2023-10-15

DOI:

10.31949/educatio.v9i4.6234

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter siswa. Mata pelajaran ini mengenalkan nilai-nilai agama Islam, dan membantu peserta didik mengembangkan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama (Haryanto et al., 2023). Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Hair, 2018; Muslimin & Ruswandi, 2022). Selain itu, pendidikan agama Islam dapat menjadi bimbingan oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya keperibadian yang baik dan utama (Karimah, 2018).

Namun Pendidikan agama Islam yang diselenggarakan SMK di Indonesia umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pengajaran sehingga kurang dapat menarik, salah satunya terjadi SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah tersebut masih menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga siswa kurang aktif dalam belajar. Minimnya interaksi belajar yang dilakukan menjadikan pembelajaran terasa jenuh dan membosankan. Selain itu, pembelajaran belum sepenuhnya memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap anak

Untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk meningkatkan pemahaman dan minat siswa dalam mempelajari PAI. Salah satu pendekatan pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pendekatan berbasis Multiple Intelligences (MI) atau kecerdasan majemuk. Pendekatan berbasis Multiple Intelligences merupakan konsep yang dikembangkan oleh Gardner (2020), yang mengakui adanya beragam jenis kecerdasan pada setiap individu. Kecerdasan tersebut mencakup kecerdasan verbal-linguistik, logika-matematika, visual-ruang, kinestetik-tubuh, musikal, interpersonal, intrapersonal, dan kecerdasan naturalis. Multiple Intelligences itu merupakan kecerdasan ganda yang tidak hanya terbatas pada satu bidang kecerdasan saja karena pada dasarnya manusia itu dibekali dengan berbagai macam kecerdasan yang dapat dikembangkan tinggal bagaimana kita mempergunakan kecerdasan tersebut secara tepat dalam menghadapi serta menyelesaikan setiap permasalahan yang muncul (Mahrina, 2022). Dalam lingkungan pembelajaran yang berbasis Multiple Intelligences, guru memiliki peran penting sebagai fasilitator dan pemandu siswa dalam menggali potensi kecerdasan mereka.

Dengan perkembangan teknologi yang berdampak pada perluasan jejaring komunikasi antar manusia di dunia dan juga fenomena disrupsi di berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan (Oey-Gardiner et al., 2017), maka sudah selayaknya teknologi diintegrasikan ke dalam pendidikan. Penggunaan beragam metode dan pendekatan pembelajaran, seperti proyek kolaboratif, seni dan kreativitas, permainan peran, dan pemanfaatan teknologi, akan memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi siswa. Pengembangan kecerdasan majemuk atau kecerdasan jamak pada peserta didik dengan pelibatan unsur teknologi yang relevan dapat mewujudkan program pendidikan yang sesuai dengan perkembangan zaman maupun tantangan global (Priyambodo, 2020).

Dengan menerapkan teknologi pada pendekatan ini dalam pembelajaran PAI di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran, diharapkan setiap siswa dapat lebih terlibat aktif dalam proses belajar dan memiliki kesempatan untuk mengoptimalkan potensi kecerdasan yang dimilikinya. Dengan menerapkan inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran, diharapkan tujuan pendidikan Islam dapat lebih efektif tercapai. Siswa akan dapat mengembangkan pemahaman agama yang holistik, mengalami pembelajaran yang inklusif sesuai dengan keberagaman kecerdasan yang dimiliki, dan lebih mudah mengaitkan ajaran Islam dengan konteks kehidupan nyata. Pendekatan inovatif ini diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang inspiratif, memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, dan meningkatkan penghayatan terhadap ajaran agama Islam. Selain itu, dengan adanya penerapan inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran, diharapkan sekolah dapat menjadi contoh dan panutan dalam menghadirkan pendidikan agama yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan zaman.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan, maka penelitian ini mencoba melakukan inovasi pembelajaran pada mata pelajaran PAI di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI serta dapat mendorong perkembangan akademik dan karakter siswa, serta terciptanya generasi yang berakhlak mulia dan berdaya saing tinggi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena mengenai implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran secara holistik. Pendekatan ini melibatkan deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, serta memanfaatkan berbagai metode ilmiah dalam konteks khusus yang alamiah. (Moleong, 2011:6). Creswell, (2015) mengemukakan: “*Research that is guided by the qualitative paradigm is defined as: “an inquiry process of understanding a social or human problem based on building a complex, holistic picture, formed with words, reporting detailed views of informants, and conducted in a natural setting.”* Kutipan tersebut mengandung makna penelitian yang dibimbing oleh paradigma kualitatif didefinisikan sebagai “Suatu proses penelitian untuk memahami masalah-masalah manusia atau sosial dengan menciptakan gambaran menyeluruh dan kompleks yang disajikan dengan kata-kata, melaporkan pandangan terinci yang diperoleh dari para sumber informasi, serta dilakukan dalam latar (setting) yang alamiah.”

Berlandaskan paradigma kualitatif dijelaskan sebagai upaya untuk memahami masalah manusia atau sosial dengan cara menciptakan gambaran yang komprehensif dan kompleks melalui penggunaan kata-kata. Penelitian ini mencakup pengumpulan data dari berbagai sumber informasi dan dilakukan dalam lingkungan yang alamiah.

Penelitian ini adalah jenis deskriptif analisis, yang bertujuan untuk memberikan gambaran pemecahan masalah berdasarkan data yang terkumpul. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menyusun deskripsi yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan karakteristik populasi atau objek tertentu. Peneliti telah mempersiapkan kerangka konseptual atau landasan teori untuk penelitian ini. Dengan menggunakan kerangka konseptual ini, peneliti melakukan operasionalisasi konsep yang menghasilkan variabel beserta indikatornya (Moleong, 2017).

Metode deskriptif dipilih karena penelitian ini terkait dengan peristiwa yang sedang berlangsung dan terkait dengan kondisi masa sekarang. Hal ini sejalan dengan pandangan Nazir yang menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk meneliti status kelompok manusia, subjek, kondisi, sistem pemikiran, atau peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah menyusun deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan mengidentifikasi hubungan antar fenomena yang diselidiki.

Data yang dikumpulkan terkait dengan implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Data ini diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, dokumentasi pribadi, catatan memo, dan dokumen resmi lainnya. Penggunaan metode deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan kondisi mengenai inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran.

Analisis data dilakukan dengan memilih dan memilah jawaban data-data yang diperoleh kemudian dikumpulkan untuk dianalisis dan diambil kesimpulan. Analisis data yang digunakan ialah menggunakan triangulasi data. Uji keabsahan data menggunakan tahap *kecredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan konfirmabilitas*. (Sugiyono, 2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Pembahasan mengenai perencanaan dan inovasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran memunculkan sejumlah aspek penting dalam pengembangan pendidikan yang berkualitas. Pendekatan ini tidak hanya sekadar sebuah metode pembelajaran,

tetapi mencerminkan sebuah filosofi pendidikan yang melibatkan pengenalan dan pemanfaatan kecerdasan beragam siswa, serta dukungan penuh dari lingkungan pendidikan dan keluarga.

1. Analisis Kebutuhan dan Potensi Kecerdasan Siswa

Pentingnya mengenali kebutuhan dan potensi kecerdasan siswa menyoroti pendekatan yang personal dan inklusif dalam perencanaan pembelajaran. Melalui pengamatan dan tes, para guru dapat merumuskan rencana pembelajaran yang mempertimbangkan preferensi belajar serta potensi kecerdasan masing-masing siswa. Ini menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan setiap siswa mengembangkan dirinya sesuai dengan bakat dan minatnya.

2. Implementasi Berbasis Kelompok dan Beragam Jenis Kecerdasan

Proses implementasi yang melibatkan kegiatan kelompok, seperti diskusi dan proyek kolaboratif, menciptakan peluang bagi siswa untuk mengaktifkan kecerdasan interpersonal mereka. Penggunaan media visual dan permainan peran juga merangsang kecerdasan visual-ruang dan kinestetik-tubuh siswa. Dalam proses pembelajaran, setiap siswa didorong untuk mengeksplorasi potensi kecerdasannya sesuai dengan minat dan preferensi belajarnya. Pendekatan ini tidak hanya memaksimalkan pembelajaran, tetapi juga meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.

3. Dukungan Penuh dari Sekolah, Guru, Siswa, dan Orang Tua

Salah satu kunci keberhasilan inovasi pembelajaran ini adalah dukungan menyeluruh dari berbagai pihak. Mulai dari Kepala Sekolah yang memberikan ruang dan dukungan kepada guru-guru untuk mengembangkan dan menerapkan inovasi ini, hingga partisipasi aktif orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah. Dukungan ini menciptakan lingkungan pembelajaran yang positif dan mendukung, yang memberi siswa motivasi ekstra untuk belajar.

4. Pengaruh Positif terhadap Pembelajaran dan Kolaborasi Siswa

Penerapan pendekatan *Multiple Intelligences* ini memberikan dampak positif yang terlihat dalam peningkatan pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan minat belajar mereka. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kecerdasan dan minat siswa juga meningkatkan kolaborasi antar siswa dalam kegiatan proyek dan pembelajaran berbasis kelompok. Ini menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pertumbuhan sosial dan akademis siswa, membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting di dunia nyata.

5. Validasi Melalui Observasi

Hasil observasi yang menunjukkan perkembangan positif dalam pembelajaran PAI sejak diterapkan pendekatan *Multiple Intelligences* menegaskan keberhasilan inovasi ini. Siswa-siswa yang lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran menunjukkan efektivitas pendekatan ini. Dukungan yang berkelanjutan dari guru-guru, pihak sekolah, dan orang tua, bersama dengan partisipasi siswa yang tinggi, telah menjadi faktor kunci dalam kesuksesan inovasi pembelajaran ini.

Dalam konteks pendidikan modern yang terus berkembang, pendekatan *Multiple Intelligences* bukanlah sekadar metode, melainkan filosofi yang mengakui keunikan dan keberagaman setiap siswa. Ketika keberagaman ini dihargai dan dimanfaatkan dengan bijak, lingkungan pembelajaran bukan hanya menjadi tempat untuk mendapatkan pengetahuan, tetapi juga tempat di mana siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagai individu yang kreatif, inovatif, dan peduli. Oleh karena itu, penting untuk terus mendukung dan mengembangkan inovasi-inovasi seperti ini dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan di masa depan.

Pembahasan

Penelitian ini mengenai implementasi inovasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Guru-guru PAI melakukan perencanaan dengan langkah pertama melakukan analisis kebutuhan dan potensi kecerdasan siswa melalui pengamatan dan tes. Berdasarkan hasil analisis, mereka menyusun rencana pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan potensi kecerdasan siswa.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah menunjukkan bahwa kepala sekolah sangat mendukung perencanaan dan implementasi inovasi ini. Hambatan yang di alami dalam pembelajaran dengan pendekatan multiple intelligence salah satunya pendidikan belum maksimal dalam menggunakan metode yang berbasis multiple intelligence. Pendukung dalam pelaksanaan pembelajaran salah satunya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, guru, dan siswa (Mariko, 2014).

Proses implementasi melibatkan berbagai jenis kecerdasan dan menciptakan pembelajaran yang beragam dan menarik bagi siswa. Penerapan strategi pembelajaran Multiple Intelligences dimulai dengan menyusun lesson plan yang kreatif, mengintegrasikan berbagai metode pembelajaran sesuai dengan kecerdasan siswa. Hal ini mendorong pembelajaran aktif, relevan, menyenangkan, dan memotivasi siswa untuk belajar secara mandiri, sejalan dengan konsep "Among" oleh Ki Hadjar Dewantara (Priyambodo, 2020).

Implementasi Pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligence sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran PAI. Hal ini dikarenakan dengan penerapan ini siswa bisa mempunyai pengalaman belajar, siswa juga memahami dan menguasai materi dengan cepat karena pemilihan metode yang dilakukan oleh guru memberi kesempatan dan peluang bagi siswa untuk belajar sambil melakukan. Sehingga dari hasil pengalaman belajar itulah kemudian siswa belajar untuk menyerap pengetahuan dan mengambil kesimpulan dari apa yang telah mereka lakukan (Elmarom, 2022). Siswa juga memberikan tanggapan positif terhadap inovasi ini. Mereka merasakan bahwa guru-guru mengidentifikasi kecerdasan utama dan preferensi belajar mereka. Proses pembelajaran melibatkan kegiatan yang sesuai dengan kecerdasan dan minat mereka, seperti diskusi, presentasi, dan penggunaan media visual.

Faktor penunjang dalam implementasi inovasi ini adalah dukungan penuh dari pihak sekolah, termasuk kepala sekolah dan guru-guru. Selain itu, dukungan dari orang tua siswa juga berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang positif di rumah. Validasi dengan hasil observasi juga menunjukkan keberhasilan implementasi inovasi ini. Siswa-siswa lebih aktif, kreatif, dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Dukungan dari guru-guru, pihak sekolah, dan orang tua turut berkontribusi pada kesuksesan inovasi pembelajaran PAI berbasis *Multiple Intelligences* di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran. Hambatan Pembelajaran PAI berbasis multiple intelligences: a. Persiapan Guru yang kurang matang. b. Guru kesulitan untuk memunculkan ide kreatifnya c. Pengelompokkan kelas yang bersifat semi heterogen d. SDM yang minim (Elmarom, 2022).

Azis et al., (2022) menjelaskan bahwa setiap anak yang lahir ke dunia adalah unik dan patut mendapat pengakuan dan penghargaan dalam kehidupan pendidikan dasarnya. Karena pendidikan adalah tempat anak didik membentuk dan mengembangkan potensinya, sehingga mampu menunaikan tugasnya sebagai khalifah di muka bumi dan membawa rahmat bagi seluruh alam semesta. Pembelajaran berbasis MI merupakan bentuk pembelajaran inovatif yang dapat menjadi pilihan bagi guru pendidikan agama Islam di Indonesia. Menerapkan pembelajaran berbasis MI berarti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam pengembangan materi pembelajaran, pembelajaran multi-model dan penilaian dunia nyata dalam penilaian pembelajaran. Hal ini untuk mengakomodir keragaman intelektual yang dimiliki siswa.

Penerapan pembelajaran berbasis Multiple Intelligences (MI) secara formal dan menyeluruh masih jarang terjadi di Indonesia. Madrasah-madrasah menghadapi beberapa kendala dalam mengimplementasikan Multiple Intelligences (MI), seperti: a. Keterbatasan waktu bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran. b. Kebutuhan guru untuk memiliki banyak ide kreatif dalam merencanakan pembelajaran. c. Necessitas bagi guru untuk mengenali kecerdasan yang dimiliki oleh setiap siswa (Yudhistira, dalam Azis et al., 2022).

Pendekatan pembelajaran dan teori kecerdasan ganda menjanjikan bantuan bagi guru dalam menggali dan mengembangkan potensi kecerdasan siswa, serta merangsang kecerdasan dominan agar berada dalam kondisi terbaik, sambil tetap mempertahankan kecerdasan lainnya seminimal mungkin sesuai dengan kebutuhan sekolah atau institusi. Teruskan kegiatan membaca anak Anda dan upayakan agar itu menjadi kegiatan yang menarik dan tidak membosankan (Sudrajat, 2018).

Penerapan strategi pembelajaran berbasis multiple intelligensi memberkan pengaruh yang baik terhadap hasil belajar siswa. Dalam penerapan strategi berbasis multiple intelligences ditemukan kendala diantaranya: 1)

Waktu pembelajaran yang masih terbatas; 2) Perizinan untuk eksplorasi di luar madrasah masih belum di perkenankan 3) Media pembelajaran yang masih jarang di manfaatkan oleh guru (Mariko, 2014).

KESIMPULAN

Inovasi pembelajaran PAI berbasis Multiple Intelligences di SMK Ksatria Nusantara Pangandaran berhasil dilakukan dengan perencanaan dan implementasi matang. Guru-guru melakukan analisis kebutuhan dan potensi kecerdasan siswa untuk menyusun rencana pembelajaran yang beragam. Proses implementasi melibatkan berbagai jenis kecerdasan siswa, termasuk kecerdasan interpersonal dan visual-ruang. Kegiatan pembelajaran yang menarik seperti diskusi kelompok, pementasan drama, dan media visual membuat siswa lebih aktif dan kreatif. Dukungan penuh dari guru-guru, kepala sekolah, dan orang tua berperan penting dalam keberhasilan inovasi ini, yang berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran dan antusiasme siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, A. B., Sofa, M. L., & Amin, A. (2022). Implementasi Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intellegences. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(1), 1349–1358.
- Creswell, J. W. (2015). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset*. Pustaka Pelajar.
- Elmarom, A. (2022). *Implementasi Pembelajaran Pai Berbasis Multiple Intelligence Di Smp Al-Hidayah Kabupaten Bogor*. Uin Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Gardner, H. E. (2000). *Intelligence reframed: Multiple intelligences for the 21st century*. Hachette Uk.
- Hair, M. A. (2018). Pendidikan Agama Islam dalam Keluarga dan Masyarakat. *Absana Media: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 4(2), 28-34.
- Haryanto, S., Rizki, S., & Fahdilah, M. (2023). Konsep SQ: Kecerdasan Spiritual Menurut Danah Zohar Dan Ian Marshal Dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pembelajaran PAI. *Paramurobi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 197-212.
- Karimah, U. (2018). Pondok pesantren dan Pendidikan: relevansinya dalam tujuan Pendidikan. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah dan Tarbiyah*, 3(1), 137.
- Mahrina. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelegences Di Pondok Pesantren Smp Al-Falah Terpadu. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kearifan Lokal (JIPKL)*, 2(5), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Mariko, S. (2014). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis multiple intelligences terhadap hasil belajar. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 4(2), 133–139. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/issue/view/26>
- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Muslimin, E., & Ruswandi, U. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57-71.
- Oey-Gardiner, M., Rahayu, S. I., Abdullah, M. A., Effendi, S., Darma, Y., Dartanto, T., & Aruan, C. D. (2017). *ERA DISRUPSI: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Priyambodo, P. (2020). Inovasi pembelajaran berbasis teori kecerdasan majemuk untuk pengembangan peran sekolah di era 4.0. *Humanika*, 19(2), 139–156. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29269>
- Sudrajat, K. S. (2018). Inovasi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence Dalam Kegiatan Pembelajaran Membaca Kelas 1 Di MI Muhammadiyah PK Kartasura. *Por Ums*, 123–132.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (cet ke-23). Alfabeta.